

Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Berbantuan Media Benda Konkret Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa

Ketut Upayanti^{1*} 

¹Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: indriyani@undiksha.ac.id

Abstrak

Siswa jarang terlibat dalam penyelidikan yang menghubungkan benda konkret di lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas IV. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain non-equivalent control grup design. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas IV SD dengan total 125 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik cluster random sampling dan diperoleh kelas IV SD sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah 30 butir soal tes objektif. Analisis data menggunakan Uji Anakova (Analisis Kovarian). Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata skor pre-test kelompok eksperimen 13,97 yang berada pada kategori rendah, dan rata-rata pre-test kelompok kontrol 14,29 yang berada pada kategori rendah. Rata-rata post-test kelompok eksperimen 22,30 yang berada pada kategori sedang, dan rata-rata post-test kelompok kontrol 18,17 yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis uji Anakova diperoleh F-hitung sama dengan 42,222 dan Ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk sama dengan 51 adalah 4,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F-hitung lebih dari F-tabel, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Simpulan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas IV.

Kata Kunci: *Guided Inquiry*, benda konkret, kompetensi pengetahuan, IPAS.

Abstract

In the learning process, students are rarely involved in investigations that connect concrete objects in the surrounding environment with learning materials. Therefore this study aims to determine the significant effect of the Guided Inquiry learning model assisted by concrete object media on the competence of science knowledge in class IV SD Negeri Gugus VI Blahbatuh in the 2022/2023 academic year. This type of research is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population of this study was all fourth grade students at SD Gugus VI Blahbatuh with a total of 125 students. The sample was determined by cluster random sampling technique and obtained class IV SD Negeri 4 Keramas as the experimental group and class IV SD Negeri 5 Keramas as the control group. The data collection method used was 30 objective test items. Data analysis used the Anakova Test (Covariance Analysis). The results of the data analysis showed that the average pre-test score for the experimental group was 13.97 which was in the low category, and the average pre-test for the control group was 14.29 which was in the low category. The average post-test of the experimental group was 22.30 which was in the medium category, and the average post-test of the control group was 18.17 which was in the low category. Based on the results of the Anakova test analysis, it was obtained that F-count = 42.222 and F-table at a significance level of 5% with dk = 51 was 4.030. These results show that F-count > F-table, so that H₀ is rejected and H₁ is accepted. Thus it can be concluded that there is a significant influence of the Guided Inquiry learning model assisted by concrete object media on the competence of science knowledge in class IV SD Gugus VI Blahbatuh Academic Year 2022/2023.

Keywords: *Guided Inquiry*, concrete objects, knowledge competences, IPAS

History:

Received : July 19, 2023

Revised : August 01, 2023

Accepted : September 03, 2023

Published : September 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten dalam setiap bidang kehidupan, maka pendidikan menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum merdeka dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Prasetyo et al., 2023). Keunggulan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berkonsentrasi pada materi yang esensial dan mementingkan perkembangan kompetensi siswa sesuai dengan fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, penuh makna, menyenangkan dan tidak merasa tertekan dalam mengejar waktu (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Wisnu Hapsari, 2023). Kebutuhan serta karakteristik siswa menjadi acuan dalam menyusun capaian pembelajaran. Kurikulum merdeka lebih menekankan kepada pembelajaran yang berkualitas sehingga menciptakan siswa yang bermutu, memiliki karakter profil pelajar serta memiliki kompetensi agar mampu bersaing dalam dan mengikuti alur perkembangan secara global (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Wisnu Hapsari, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, penerapan kurikulum merdeka menysasar kelas I dan IV. Salah satu struktur pembelajaran tingkat sekolah dasar pada kurikulum merdeka adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dikemas ke dalam satu mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pada kurikulum merdeka terdapat hasil yang bisa diukur yaitu kompetensi pengetahuan (Lince, 2022; Suryaman, 2020).

Kompetensi pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menguasai suatu pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dengan menggunakan skor dari tes kompetensi (Adi Saputra et al., 2021; Rohim, 2021). Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) menjadi kompetensi pengetahuan yang harus dipahami oleh siswa. Mata pelajaran IPAS ialah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun dan mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan (sains), baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial (Indah Junia & Sujana, 2023; Syafi'i, 2021). Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu penyempurnaan struktur pada kurikulum merdeka. Penyederhanaan dari IPA dan IPS menjadi IPAS yang diterapkan di jenjang pendidikan dasar diharapkan dapat membentuk siswa yang berkualitas dan bermutu yang mampu menghadapi permasalahan yang muncul dalam keseharian di era yang penuh dengan tantangan ini.

Kenyataan di lapangan, pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak maksimal, pencapaian hasil belajar siswa seperti kemampuan kompetensi pengetahuan IPAS masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD di Gugus VI Blahbatuh bahwa kompetensi pengetahuan IPAS kelas IV belum maksimal. Sebanyak 52,31% dari 125 yang belum memenuhi syarat minimal penguasaan 80% yang dihitung berdasarkan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dilihat dari nilai ulangan harian IPAS siswa. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor diantaranya siswa yang masih pasif dalam belajar dan menganggap mata pelajaran IPAS sulit dipahami sehingga kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa jarang diajak untuk belajar melalui penyelidikan mengenai sesuatu yang ada di sekitarnya yang dapat disangkutpautkan dengan materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami konsep-konsep pada mata pelajaran IPAS yang terkesan sekadar tahu tentang materi tersebut tanpa adanya pemahaman yang baik. Lebih lanjut, siswa kurang dituntun untuk belajar melalui pengalamannya langsung. Inovasi berupa penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan harapan dari kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat menjadi opsi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami. Dalam hal itu, perlu

peranan pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa (Wulandari & Agustika, 2018).

Kegiatan pembelajaran yang diharapkan yaitu kegiatan pembelajaran yang menarik, meningkatkan keaktifan siswa, dan pembelajaran yang penuh makna melalui pengalaman siswa sehingga siswa memahami konsep dari pelajaran IPAS itu sendiri. Model pembelajaran *guided inquiry* menjadi opsi pilihan yang dirasa dapat mengatasi permasalahan lapangan yang sedang dihadapi. Model pembelajaran *guided inquiry* pada umumnya cocok diterapkan pada siswa yang belum berpengalaman dan belum terbiasa belajar melalui inkuiri (Aldilha Yudha et al., 2019; Suryantari et al., 2019). Model pembelajaran *guided inquiry* ialah model pembelajaran yang dalam kegiatannya mengajak siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang disajikan dengan pendampinga guru sebagai pembimbing (Muliani & Wibawa, 2019; Widani et al., 2019). Dengan menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* siswa dapat aktif dalam belajar karena siswa dilibatkan untuk ikut berpikir dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk menemukan hasil akhir dari masalah yang diselesaikan serta siswa mampu memahami dengan baik materi yang dipelajari sebab siswa mengalami sendiri dalam proses menemukannya.

Penerapan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk belajar sendiri (Sipahelut & Palobo, 2019). Lebih lanjut lagi, dengan model pembelajaran *guided inquiry* siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, mengembangkan sikap penyelidikan, dapat lebih memahami materi dengan daya ingat yang kuat karena siswa dilibatkan langsung untuk menemukannya (Damaianti et al., 2019; Rizky & Sritresna, 2021). Hal ini karena model *guided inquiry* terdiri dari enam sintak yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat kesimpulan (Rizky & Sritresna, 2021; Suprianti et al., 2021). Agar penerapan model dapat memerikan hasil yang maksimal, maka diperlukan media pendukung. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang baik untuk membantu memudahkan menyampaikan materi pelajaran dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, mudah ditemukan, dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Media yang dapat dipadukan dengan model *guided inquiry* yaitu media konkret. Media benda konkret ialah media yang cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk anak dengan tingkat perkembangan usia sekolah dasar. Hal itu dikarenakan anak usia sekolah dasar lebih memahami sesuatu yang bersifat kongkret atau nyata daripada sesuatu yang bersifat abstrak. Anak usia sekolah dasar sekitar umur 7–11 tahun berada pada tahap perkembangan operasional kongkret yang mana anak lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat kongkret. Pada usia ini anak belum mampu berpikir logis maupun abstrak dengan baik. Kemampuan bernalar anak akan lebih mudah jika dibantu dengan hal-hal yang bersifat kongkret (Juwantara, 2019).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan penguasaan konsep IPA (Handayani, 2019; Widiarta et al., 2019). *Guided inquiry* berbantuan E-Lkpd berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa (Lailiah et al., 2021; Suprianti et al., 2021; Yeftha et al., 2020). Media benda konkret termasuk ke dalam media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang mudah diperoleh siswa dan guru. Dengan menggunakan media benda konkret akan sangat memudahkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan mendekati keadaan sebenarnya (Margunayasa et al., 2021; Saputro et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, secara teoritis penerapan model *pembelajaran guided inquiry* berbantuan media benda konkret berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPAS, tetapi secara empirik masih perlu diuji kebenarannya. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk

menganalisis model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media benda konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SD.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimental* dengan bentuk *nonequivalent pre-test post-test control group design*. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 125 siswa kelas IV di Gugus VI Blahbatuh. Sebelum dilakukan penentuan sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan Analisis Anava Satu Jalur (Anava A). Uji Kesetaraan ini dilakukan dengan tujuan agar populasi yang nanti akan dijadikan sampel memiliki kemampuan yang setara. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh 2 kelas sebagai sampel penelitian. Kelompok eksperimen adalah kelas IV SD negeri 4 Keramas dengan siswa sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol adalah kelas IV SD Negeri 5 Keramas dengan siswa sebanyak 24 orang. Rancangan eksperimen semu *non-equivalent pre-test post-test control group design*.

Penelitian ini data yang dikumpulkan adalah kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SD Gugus VI Blahbatuh. Untuk mengumpulkan data tersebut, pada penelitian ini menggunakan metode tes. Tes ialah alat ukur atau prosedur yang digunakan dalam suatu penilaian yang berbentuk pemberian tugas sehingga diperoleh suatu nilai yang mana nilai tersebut dapat dibandingkan dengan standar tertentu (Dr. Riinawati, 2021). Jenis tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan IPAS siswa yaitu tes objektif berupa pilihan ganda yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. skor 1 diberikan apabila jawaban siswa benar pada tiap item soal dan skor 0 apabila jawaban siswa salah pada setiap item soal. Selanjutnya skor kompetensi pengetahuan IPAS diperoleh dari jumlah jawaban benar. Sebelum diberikan kepada siswa, instrumen pengumpulan data terlebih dahulu melalui tahap uji validitas isi oleh ahli dan validitas butir menggunakan uji *product moment*. Hasil dari uji validitas isi yang telah dilakukan adalah terdapat 40 soal yang dinyatakan valid dengan kategori revisi dan hasil validitas butir diperoleh 30 soal valid dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Indikator yang diukur dalam penelitian ini mengacu pada kompetensi pengetahuan pada ranah kognitif dalam tingkatan berpikir yang diambil hanya (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta. Capaian Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pre-test dan Post-test Kompetensi Pengetahuan IPAS

Tujuan Pembelajaran	Tingkat Kognitif
1. Peserta didik dapat menganalisis pernyataan mengenai kebutuhan dan keinginan berdasarkan ilustrasi	C4
2. Peserta didik dapat menemukan ciri-ciri setiap jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan.	C4
3. Peserta didik dapat menganalisis jenis kebutuhan hidup berdasarkan ilustrasi yang disediakan.	C4
4. Peserta didik dapat menemukan contoh jenis kebutuhan hidup berdasarkan gambar yang disediakan.	C4
5. Peserta didik dapat menganalisis system barter beserta kelebihan dan kekurangannya	C4

Tujuan Pembelajaran	Tingkat Kognitif
6. Peserta didik dapat menemukan syarat uang barang, contoh uang barang, dan alasan uang barang ditinggalkan	C4
7. Peserta didik dapat menyimpulkan nilai dan fungsi uang dalam kegiatan ekonomi manusia	C5
8. Peserta didik menemukan jenis-jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli.	C4
9. Peserta didik dapat menemukan syarat-syarat uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli	C4
10. Peserta didik dapat menemukan ciri-ciri terjadinya jual beli	C4
11. Peserta didik dapat menemukan contoh kegiatan ekonomi yang terjadi berdasarkan gambar yang disediakan	C4
12. Peserta didik dapat menganalisis kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.	C4

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari uji normalitas menggunakan uji Chi-kuadrat, uji homogenitas menggunakan Uji Fisher, Uji efektivitas menggunakan Gain Skor, Uji linieritas menggunakan uji *lack of fit* (tuna cocok) dan uji Anakova.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada kelas eksperimen dilakukan 1 kali *pretest*, 6 kali pertemuan dengan menerapkan model *guided inquiry* berbantuan media benda konkret, dan 1 kali *posttest*. Pada kelas kontrol juga dilakukan hal yang sama, namun pada proses pembelajaran menerapkan model konvensional atau model yang biasa digunakan sehari-hari oleh guru kelas. Dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis deskriptif kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Deskripsi Data Kompetensi Pengetahuan IPAS siswa kelas IV

	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	13,96	22,3	14,29	18,17
Median	13,57	23,4	14,17	18,16
Modus	13	24,3	13,25	17,3
Standar Deviasi	3,6	3,93	4,23	3,57
Variansi	12,96	15,42	17,87	12,72
Kategori PAP	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah

Data *pretest* dan *posttest* kompetensi pengetahuan IPAS yang telah diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan uji gain score ternormalisasi untuk mengetahui tingkat efektivitas berdasarkan perlakuan yang telah diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil yang telah diperoleh, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria *gain score* ternormalisasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi gain *Score Ternormalisasi* (GSn) Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	14,03	22,83	0,55	Sedang
Kontrol	14,71	18,46	0,26	Rendah

Berdasarkan **Tabel 3**, diketahui bahwa tingkat efektivitas perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret berada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen efektif meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS siswa. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa uji normalitas, homogenitas, linieritas, dan uji hipotesis. Rekapitulasi hasil uji normalitas, homogenitas, linieritas disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Kelompok Data	Chi_{hitung}	Chi_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	<i>Pretest</i>	4,23	Berdistribusi Normal
		<i>Posttest</i>	1,59	
2.	Kontrol	<i>Pretest</i>	5,91	
		<i>Posttest</i>	3,32	

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4** menggunakan rumus *Chi-Square* menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh $Chi_{hitung} < Chi_{tabel}$, sehingga seluruh data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas disajikan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Kelompok Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	1,379	4,027	Homogen
2.	<i>Posttest</i>	1,212		

Data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol selanjutnya melalui tahap analisis uji linieritas untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel terikat yang diteliti dengan kovariabel. Hasil uji linieritas disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Kelompok Data	dk		F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
		Pembilang	Penyebut			
1.	Eksperimen	12	16	1,289	2,425	Linier
2.	Kontrol	14	8	1,795	3,272	

Data yang telah melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas data, uji homogenitas varians, uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa data kompetensi pengetahuan IPAS kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen serta data pre-test dan post-test pada kedua sampel memiliki hubungan yang linear. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan anakova dapat dilakukan. Rekapitulasi hasil uji anakova disajikan pada **Tabel 7**.

Berdasarkan **Tabel 7**, diketahui $F_{hitung} 42,222 > 4,030$ yang merupakan nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan kompetensi pengetahuan IPAS kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry berbantuan media benda konkret dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry berbantuan media benda konkret setelah mengontrol nilai pre-test pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus VI Blahbatuh tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Anakova Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber Variasi	JK	Dk	RK	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Antar	314,121	1	314,211			
Dalam (error)	378,324	51	7,44	42,222	4,030	Signifikan
Total (residu)	692,445	52	-			

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi pengetahuan IPAS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret. Sehingga dapat dinyatakan perlakuan berupa model pembelajaran Guided Inquiry berbantuan media benda konkret berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV. Model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena siswa dituntut untuk berpikir dan menggunakan seluruh kemampuannya dalam menemukan hasil akhir sehingga dapat menghantarkan pada peningkatan kompetensi pengetahuan (Sipahelut & Palobo, 2019). Melalui model pembelajaran *Guided Inquiry*, siswa dapat dengan bebas belajar sendiri sesuai dengan gaya belajar mereka (Gumilar & Wardani, 2019; Hadisaputra, 2020). Selain itu, siswa dilatih untuk belajar mandiri melalui penemuannya sendiri terhadap suatu hal yang mana itu akan berujung pada pemahaman konsep tentang materi yang dipelajari sehingga daya ingatnya terhadap suatu hal akan lebih lama melekat. Dengan siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui penyelidikan, maka siswa menjadi paham terhadap materi ajar dengan baik (Barus & Sani, 2018; Setiowati & Saputro, 2015). Dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* yang menuntut keaktifan siswa, maka model ini cocok diterapkan untuk siswa yang cenderung pasif (Devi et al., 2019; Sa'adah & Kusasi, 2017), sehingga dengan pembelajaran melalui penyelidikan ini yang melibatkan peran seluruh siswa, keaktifan siswa menjadi meningkat (Ulandari et al., 2019).

Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ini, dapat menumbuhkan sikap inkuiri siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dengan level tinggi dan daya ingat dapat bertahan lama karena siswa dilibatkan langsung dalam proses penemuannya (Rizky & Sritresna, 2021). Karena dalam proses pembelajaran ini melibatkan peran seluruh siswa dan menuntut keaktifan siswa maka pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik (*Student Center*) (Jundu et al., 2020; Keiler, 2018). Hal ini sesuai dengan harapan kurikulum merdeka yang pembelajaran lebih menekankan kepada aktivitas siswa. Pembelajaran yang lebih membentuk konsep, terbuka terhadap pengalaman baru, kreatif, dan pada umumnya dapat membentuk mental yang sehat kepada anak. Selain dalam kemampuan kognitif, model pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan kemampuan psikomotorik dan afektif siswa seperti rasa ingin tahu, objektif, pikiran yang terbuka, bertanggung jawab, menunda keputusan sampai memperoleh data yang cukup dan melihat kembali hasilnya (Putri & Subekti, 2022; Rizky & Sritresna, 2021). Pada saat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, siswa diberikan beberapa kegiatan pembuka seperti salam, berdoa, tepuk PPK, apersepsi dan lainnya untuk mengkondisikan kelas. Kemudian dilanjutkan ke dalam kegiatan ini. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*

berbantuan media benda konkret ini meliputi beberapa tahapan yaitu yang pertama penyajian pertanyaan atau permasalahan. Pada tahap ini guru dapat membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian guru menyajikan permasalahan dengan memberikan ilustrasi melalui media benda konkret kepada siswa dan membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan.

Penggunaan media benda konkret ini dapat memberikan gambaran langsung kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui suatu hal dengan nyata tanpa harus mengilustrasikannya sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis. Dalam tahapan ini, siswa dibimbing untuk merumuskan hipotesis yang sesuai dengan permasalahan yang telah disajikan sebelumnya. Kemudian siswa selanjutnya merancang percobaan yang akan dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah percobaan dirancang, lalu siswa melakukan percobaan tersebut untuk memperoleh informasi. Kemudian hasil dari percobaan tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh jawaban. Dan terakhir dibuatlah kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan refleksi dan tindak lanjut kepada siswa serta penguatan materi di akhir pembelajaran agar teori yang telah dibelajarkan kepada siswa melekat dalam dirinya. Melalui paparan tahapan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas untuk menemukan sesuatu pengetahuan dengan mandiri melalui penyelidikan. Sejalan dengan penelitian lainnya yang mendapatkan hasil serupa bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry* membantu siswa memaknai setiap materi yang diajarkan melalui kontribusi aktif mereka pada pembelajaran (Sapitri et al., 2020).

Selain itu, umur siswa pada jenjang sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga model pembelajaran ini cocok dikolaborasikan dengan media benda konkret. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna jika menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media benda konkret menjadi pilihan yang tepat bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, menarik dan tidak membosankan bagi siswa (Sari et al., 2018). Beberapa penemuan tersebut menjadi penyebab peningkatan kompetensi IPAS siswa karena model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret diterapkan. Berbeda dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen, kelompok kontrol cenderung bersifat teoritis. Focus perhatian pada kelompok control lebih mengarah kepada penyampaian materi. Kegiatan pembelajarannya pun lebih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dalam pembelajarannya masih sedikit menggunakan seluruh kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Siswa lebih banyak mendengarkan curahan materi dari gurunya dengan tetap duduk pada bangkunya masing-masing sehingga interaksi satu sama lain sedikit ditemukan. Kurangnya kegiatan yang melibatkan siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri dari proses penyelidikan atau pemecahan masalah dan mencari alternatif melalui pengalamannya langsung menyebabkan pembelajaran menjadi kurang relevan dan bermakna.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sangat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran dalam penemuan solusi dari permasalahan yang diberikan dengan melakukan penyelidikan (Sari et al., 2018). Model inkuiri terbimbing/*guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Muliani & Wibawa, 2019; Susmariansi et al., 2022). Model *Guided Inquiry* mampu meningkatkan kompetensi sains siswa (Sapitri et al., 2020). Selain itu, perpaduan model *Guided Inquiry* dengan media benda konkret merupakan pilihan yang tepat untuk proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Hal tersebut dapat menghantarkan pada peningkatan kompetensi pengetahuan siswa (Ramadani & Oktiningrum,

2020). Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus VI Blahbatuh tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan yang signifikan disebabkan oleh pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret. Model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS siswa. Melalui tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan melibatkan peran siswa yang aktif melalui seluruh kemampuannya dalam menemukan sesuatu dapat melatih dan membangkitkan kecerdasan terpadu siswa. Dengan melibatkan media pembelajaran berupa benda konkret memudahkan siswa dalam belajar memahami sesuatu secara nyata tanpa membuat ilustrasinya sendiri. Sebagai benda nyata, media benda konkret ini dapat memberikan pengalaman langsung peserta didik sehingga lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan proses penyelidikan dan dibantu oleh media benda konkret dapat menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan suatu hal. Siswa menjadi terlatih untuk berpikir secara ilmiah dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap suatu peristiwa. Implikasi penelitian ini, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai patokan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menekankan kepada siswa sebagai subjek yang berperan aktif karena dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret memberikan sumbangan positif terhadap kompetensi pengetahuan IPAS.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret dinyatakan terbukti secara empirik memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas IV SD. Terjadi peningkatan secara signifikan pada rata-rata kompetensi pengetahuan IPAS kelompok eksperimen setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret. Maka perolehan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa. Sehingga, apabila dikemudian hari ditemukan permasalahan yang serupa, maka dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media benda konkret pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Direkomendasikan, kepada kepala sekolah dan guru agar dapat merancang pembelajaran yang kreatif juga inovatif untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai kajian relevan atau literatur, sumber referensi dan informasi, serta melakukan lanjutan yang sejalan dengan penelitian yang sejenis

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adi Saputra, I. P. A., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Sd Kelas V. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.29794>.
- Aldilha Yudha, S. F., Yulkifli, & Yohandri. (2019). Validity of student worksheet based on guided inquiry learning model assisted by digital practicum tool. *Journal of Physics: Conference Series*, 1185(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1185/1/012058>.
- Barus, E. L., & Sani, R. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Latihan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi Di Kelas X Semester Ii. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran FisJurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)Ika)*, 5(4). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i4.9216>.
- Damaianti, O., Mawardi, M., & Oktavia, B. (2019). Development of guided inquiry-based

- worksheets on colloidal material for chemistry learning grade XI in senior high school. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJIPSAT)*, 14(1), 13–19.
- Devi, E. K., Sulistri, E., & Rosdianto, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hukum Archimedes. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.20414/konstan.v4i2.42>.
- Dr. Riinawati, M. P. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Gumilar, R. P., & Wardani, S. (2019). The Implementation of Guided Inquiry Learning Models on The Concept Mastery, Scientific Attitude, and Science Process Skill. *Journal of Primary Education*, 8(5), 148–154. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/29256>.
- Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon Pada Kelas XI PMIPA SMAN 1 Woha Tahun Ajaran 2019/2020. *Chemistry Education Practice*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1450>.
- Handayani, N. N. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep Ipa Kelas V Sd Gugus Viii Kecamatan Abang. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 5(1), 124383. <https://media.neliti.com/media/publications/124383-ID-pengaruh-model-pembelajaran-inkuiri-terb.pdf>.
- Indah Junia, N. M. I. J., & Sujana, I. W. (2023). E-Modul Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Bagi Siswa Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 11(1), 130–139. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.60243>.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International: Journal of STEM Education*, 5(34). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Lailiah, I., Wardani, S., & Edi Sutanto, D. (2021). Implementasi Guided Inquiry Berbantuan E-Lkpd Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Redoks Dan Tata Nama Senyawa Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(1), 2792–2801. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v15i1.26204>.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- Margunayasa, I. G., Dantes, N., Marhaeni, A. I. N., & Suastra, I. W. (2021). Reducing Misconceptions of Elementary School Students Through Guided Inquiry Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 729–736.

- <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.40388>.
- Muliani, N. K. D., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>.
- Prasetyo, O., Prasetyo, O., & Rahman, A. (2023). Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Sejarah Sebagai Perbandingan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 56–66. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis/article/view/7831>.
- Putri, M. L., & Subekti, H. (2022). Analisis Prestasi Belajar Siswa Dan Keterlaksanaan Process Oriented Guided Inquiry Learning Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 10(2), 273–281.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Ramadani, Z., & Oktiningrum, W. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika “Minitim Kabar” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i2.152-168>.
- Rizky, E. N. F., & Sritresna, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa Antara Guided Inquiry dan Problem Posing. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1024>.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.
- Sa’adah, & Kusasi, M. (2017). Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) pada materi kesetimbangan kimia increasing scientific attitude and concept understanding using guided inquiry model in chemical Equilibrium. *QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 8(1), 78–88.
- Sapitri, N. L. E., Agung, A. A. G. A., & Putra, D. . K. N. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 398. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27428>.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735–1742. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/992>.
- Sari, K. A. D. R., Ngurah Wiyasa, K., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 104–112. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16416>.
- Setiowati, H., & Saputro, A. N. C. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dilengkapi Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas Xi Mia Sma Negeri 1 Banyudono Tahun 2014/2015. *Jurnal Pendidikan ...*, 4(4), 54–60. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/6582%0Ahttps://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/viewFile/6582/4491>.
- Sipahelut, B., & Palobo, M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk

- Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Magistra*, 6(1), 2019–1024.
- Suprianti, D., Munzil, M., Hadi, S., & Dasna, I. W. (2021). Guided Inquiry Model Assisted with Interactive Multimedia Influences Science Literacy and Science Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.38802>.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Suryantari, N. M. A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316–326. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19445>.
- Susmariyani, N. K., Widana, I. W., & Adi, I. N. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 230–239. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.688>.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>.
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>.
- Widiarta, I. D. G. P., Parmiti, D. P., & Margunayasa, I. G. (2019). Inkuiri Terbimbing Berbasis Aktivitas Higher Order Thinking Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 29–39. <https://doi.org/10.24176/re.v10i1.3607>.
- Wisnu Hapsari, N. T. M. (2023). Inovasi Pembelajaran Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Surakarta Sebagai Sekolah Pusat Keunggulan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 104–111. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i2.1562>
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2018). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PGSD UPP Denpasar Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.15515>.
- Yeftha, Haryanto, Z., & Saputra, Y. W. (2020). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Geografi Dengan Model Inkuiri Terbimbing di SMAN 3 Samarinda Influence of Interest Against Geography Learning Outcomes With the Guided Inquiry Model at SMAN 3 Samarinda. *Jurnal Geoedusains*, 1, 15–27. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v1i1i2.2347>.